

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

1.1.2. Kepedulian Orang Tua

Kepedulian berasal dari kata peduli, peduli adalah memperhatikan, menghiraukan, mengindahkan. Kepedulian orang tua adalah perhatian, orang tua ayah/ibu (Subagyo 2012). Malik & Sumarno dalam (Fahriati 2018) menjelaskan bahwa dari hasil penelitiannya kepedulian orang tua adalah salah satu hal untuk membimbing anak di Rumah, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar, dan pendapatan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap kelanjutan pendidikan anak. Kepedulian terutama dalam hal kepedulian siswa sangatlah diperlukan, terlebih lagi yang harus difokuskan adalah kepedulian orang tua.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yaitu Ayah dan Ibu. Orang tua merupakan kelompok yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama sebelum mereka mengenal lingkungan sekolah dimana mendidik berarti memelihara, melatih, membimbing sehingga anak menjadi manusia yang bermanfaat di dunia, lebih lebih diakhirat (Baharudin dalam Tamjidillah HM Amin 2019). Orang tua merupakan peletak dasar pendidikan pertama dan utama di katakan demikian karena segala pengetahuan, sikap, maupun keterampilan anak diperoleh pertama- tama dari orang tua (Endriani, 2016).

Orang tua yang baik adalah orang tua yang memberi perhatian pada anaknya, salah satunya yaitu memperhatikan anaknya dalam belajar, baik ketika anak sedang belajar maupun ketika anak mendapatkan hasil belajarnya (Hanum, 2019). Orang tua adalah bagian yang jauh lebih bertanggung jawab dari masa depan anak-anak mereka, karena orang tua adalah orang tua pertama sebelum kita belajar tentang lingkungan sekolah, yaitu melatih, untuk membuat anak lebih sukses di dunia dan meningkat di masa depan (Feni Fitria & Said Suhil Achmad 2023). Orangtua sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Apabila orangtua berhasil mendidik dan membimbing anaknya dirumah, tentu saja pendidikan disekolahan akan berhasil dengan baik tentu hasil belajar anak di sekolah juga maksimal (Saputri & Siswanto 2019).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan orang tua terhadap anaknya yang memberikan bimbingan belajar langsung di rumah, mendorong anak untuk terus belajar, memberikan motivasi pada anak, serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat belajar anak untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

1.1.3. Macam-Macam Bentuk Kepedulian Orang Tua

Yunanto dalam (Apriani 2018) Ada beberapa bentuk kepedulian orang tua terhadap anaknya, yaitu:

a. Bimbingan keagamaan

Memberikan bimbingan keagamaan pada anak untuk menuntun anak kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa yang akan datang

b. Pemberian nasihat orang tua terhadap anak

Nasehat merupakan memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengajarkan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh anak yang dinasehati

c. Pemberian motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu

d. Kepedulian segi keimanan anak yaitu, selalu mengajarkan keimanan disini anak-anak harus dididik agar tahu tentang agama seperti sholat

e. Pengawasan orang tua

Pengawasan adalah mengamati dan menjaga dengan baik-baik agar tingkah laku tetap baik

f. Kepedulian segi moral anak, dididik untuk memperbaiki tutur kata dalam berbicara ramah tamah dan sopan santun

g. Kepedulian segi kejujuran anak, dididik untuk selalu mengajarkan kejujuran pada anak dan memberikan contoh yang baik kepada anak

h. Kepedulian yang diterapkan kepada anak seperti peduli dengan pendidikan Aqidah, Ibadah dan Akhlak anak.

1.1.4. Indikator Kepedulian Orang Tua

Hendriani dalam (Yanti 2021) mengungkapkan bahwa kepedulian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan, nasihat, dan pengawasan belajar. Berikut ini akan dijelaskan beberapa indikator dari kepedulian orang tua.

1. Bimbingan orang tua dalam belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor sosial, yang meliputi hubungan dengan keluarga, sekolah, dan hubungan dengan masyarakat

2. Pemberian nasihat orang tua kepada anak agar rajin belajar

Pemberian nasihat adalah pemberitahuan seseorang tentang sesuatu yang baik agar anak bisa melakukan perbuatan yang baik dan melarang melakukan perbuatan yang buruk dengan memberikan nasihat, teguran, dan perintah.

3. Pengawasan orang tua

Pengawasan orang tua sangat diperlukan dalam kegiatan belajar anak, orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak. Oleh karena itu orang tua wajib memberikan pengawasan kepada anak .

4. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain.

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak

positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat untuk belajar lain halnya jika semua kebutuhan belajarnya terpenuhi maka anak akan bersemangat dan termotivasi dalam belajar (Wahyun, 2017).

Menurut Eliyana Koyimah (2016) terdapat 5 indikator kepedulian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, yaitu:

1. Pemberian bimbingan

Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan anak yang berkewajiban memberikan bimbingan belajar pada anak saat anak di rumah karena anak masih labil dalam menghadapi permasalahan belajar. Untuk itu orang tua wajib memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak.

2. Memberikan nasihat

Nasihat digunakan orang tua untuk memberikan kritik, saran dan masukan terhadap apa yang telah dilakukan oleh anaknya. Kritik yang diberikan adalah kritik yang tidak menjatuhkan mental anak, kritik yang diberikan juga harus disertai dengan saran perbaikan sehingga anak tidak merasa dimarahi atau hal yang telah dilakukan. Nasihat yang diberikan misalnya nasihat untuk tidak melakukan kecurangan, memberikan nasihat untuk rajin belajar, dan menasihati pentingnya sekolah.

3. Memberikan motivasi dan penghargaan

Motivasi dan penghargaan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk memberikan semangat belajar bagi anak.

4. Memenuhi kebutuhan anak

Penyediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu penunjang belajar anak. orang tua yang baik akan senantiasa memperhatikan fasilitas belajar yang akan menunjang belajar anak sehingga proses belajar anak berjalan dengan secara optimal. Memenuhi kebutuhan anak seperti menyediakan fasilitas pendukung kegiatan belajar, menyediakan peralatan sekolah anak, dan menyediakan ruangan khusus untuk belajar.

5. Pengawasan terhadap anak

Pengawasan terhadap anak difokuskan pada proses belajar anak. Dengan adanya pengawasan orang tua akan mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam belajar dan perkembangan belajar anak, dengan adanya pengawasan orang tua akan mengetahui kebutuhan apa saja yang akan dibutuhkan terkait dengan aktifitas belajar. Pengawasan terhadap anak seperti mengawasi anak dalam proses belajar di rumah, mengatur jam belajar dan membatasi jam bermain anak, mengawasi perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah.

Slameto dalam Rahmawati & Wirdati (2021) beberapa indikator perhatian orang tua

1. Pemberian bimbingan belajar, orang tua merupakan pendidik utama sekaligus teladan anak-anak mereka. Anak- anak akan meniru semua yang dilakukan orang tua mereka tanpa mereka sadari. Oleh sebab itu

orang tua hendaknya memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan sebaik-baiknya.

2. Pengawasan terhadap belajar, pengawasan orang tua dimaksudkan untuk menumbuhkan kedisiplinan agar pendidikan anak tidak terabaikan, karena terabaikannya pendidikan anak akan merugikan dirinya dan lingkungannya jika diabaikan.
3. Pemberian penghargaan dan hukuman, orang tua hendaknya memuji dan menghargai atas prestasi anak-anak mereka. Hadiah dimaksudkan untuk menginspirasi anak-anak, membuat mereka gembira, dan mempererat hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka. Hukuman dimaksudkan untuk mencegah perilaku buruk sekaligus mengajari anak-anak bagaimana menghentikan perilaku buruk tersebut. Hukuman tidak boleh berlebihan, apalagi sampai membuat anak trauma.
4. Pemenuhan kebutuhan belajar, tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif terhadap belajar anak. Anak-anak dengan fasilitas belajar yang kurang memadai seringkali tidak memiliki semangat untuk belajar. Di sisi lain, anak akan semangat jika semua kebutuhan mereka terpenuhi.
5. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, orang tua sebaiknya menciptakan lingkungan rumah yang aman dan nyaman bagi anak-anaknya untuk belajar. Jika suasana di rumah tenang dan tenteram, anak akan merasa nyaman dan dapat fokus saat belajar. Sebaliknya,

lingkungan rumah yang ramai dan tidak bersahabat akan membuat anak sulit untuk berkonsentrasi saat belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang indikator kepedulian orang tua terhadap hasil belajar dapat penulis simpulkan bahwa indikator kepedulian orang tua adalah Pemberian bimbingan, pemberian nasihat, pemberian motivasi dan penghargaan, pengawasan orang tua, penyediaan fasilitas belajar anak.

1.1.5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Khairul Asri, 2018). W.S Winkel dalam (Darma, 2019) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan atau kemampuan seorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Menurut WS. Winkel dalam (Umar, 2015) hasil belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif.

Riska Ayu Mediasuti dalam (Izza, 2018) Hasil belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya, dengan demikian hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar. Dengan demikian dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tingkat penguasaan siswa atas berbagai kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang tercantum pada kurikulum

Pendidikan Agama Islam itu sendiri (Sunenti, 2017). Oleh sebab itu, Hasil Belajar tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa sangatlah perlu karena jika siswa paham akan materi maka dengan mudah siswa dapat menyelesaikannya (Andy Riski Pratama, Deswalantri & Zulfani Sesmiarni 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.

1.1.6. Macam-macam Hasil Belajar

B. S. Bloom dalam (Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah 2021) berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri siswa yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (prikomotorik).

1. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang dimiliki oleh seorang siswa terkait dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain ini memiliki enam tingkatan yaitu: menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat.
2. Ranah afektif terkait dengan sikap, nilai-nilai, ketertarikan, apresiasi dan penyesuaian persaan sosial. Domain ini memiliki lima tingkatan yaitu: kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelian.

3. Ranah psikomotorik terkait dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motoric. Domain ini memiliki tujuh tingkatan yaitu: persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Berdasarkan ketiga ranah tersebut, peneliti akan mengambil salah satu ranah untuk dijadikan penelitian. Adapun ranah yang akan peneliti ambil adalah ranah kognitif.

1.1.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hamdani dalam (Arifudin Mahmudi & Joko Sulianto 2020) menyatakan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu, faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Begitupula dengan Baharuddin dalam (Fatullah, 2018) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Faktor internal ialah (faktor faktor yang berasal dari dalam individu) yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya, faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal merupakan (faktor yang berasal dari luar diri individu) yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik, perhatian orang tua yang kurang terhadap anak, serta perilaku orang tua yang kurang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.1.8. Pengaruh Antara Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Kepedulian orang tua besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sebab pada masa remaja ataupun anak-anak seorang yang masih duduk pada bangku sekolah dan masih sangat membutuhkan kasih sayang, bimbingan dari orang tuanya masing-masing sehingga tidak menutup kemungkinan perhatian dari orang tua ini adalah hal yang sangat mempengaruhi bagaimana hasil belajar anak (PM, 2019). Ismaniar dalam (Fahriati, 2018) Orang tua yang kurang atau tidak mempedulikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anaknya, kesulitan yang dialami anak dalam belajar atau tidak mau tahu bagaimana kemajuan dan keberhasilan belajar anaknya akan mendapatkan nilai atau hasil belajar anak tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam pendidikannya. Kepedulian dari orang tua menjadi hal yang cukup penting untuk perkembangan anak, mulai dari kegiatan sehari-hari, ibadah, belajar dan sikap terhadap orang tua (Aulia, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepedulian orang tua dengan hasil belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar anak, karena apabila anak kurang mendapatkan perhatian orang tua maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

1.1.9. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya, dalam

Pendidikan Agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama (Hair, 2018). Zakiah dalam (Sinta Rahmadania & Achmad Junaedi Sitika 2021) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Abdul Majid dalam Hijrawanti 2021).

Dari ketiga pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya Pendidikan Agama adalah upaya sadar untuk menjadikan siswa lebih mengenal dan mengajarkan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits.

1.1.10. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang

dikemukakan Munzir Hitami dalam (Frimayanti, 2017) menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: 1) pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan, 2) kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) dan yang ketiga tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan. Ahmad Tafsir dalam (Firmansyah, 2019) mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Oleh karena itu, mata pelajaran apapun dalam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mencakup tiga hal tersebut agar siswa menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Allah SWT, mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat dan menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih sehingga dapat mewujudkan siswa yang baik.

2.2. Penelitian Relevan

Setelah menelusuri berbagai literatur, ada beberapa penelitian terdahulu yang sama dengan peneliti lakukan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Naimmatuzzulfa Fauzul Khusnah (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil

Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Weleri. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP N 3 Weleri. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai F lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikansi 5% yakni sebesar $F = 3,61 < F_{\text{tabel}} 0,05 = 4,01$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Jadi sedikit banyaknya perhatian orang tua tidak berpengaruh kepada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP N 3 Weleri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asmita Yanti (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Islamiyah Desa Baru Kematan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS 23, menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dapat diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Penelitian yang dilakukan oleh A.Rahman (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar anak atau siswa hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar anak atau siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fidia Rahmawati (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa dalam kategori tinggi. Sedangkan prestasi belajar siswa SD Negeri 161/II Bukit Sari Kabupaten Bungo tergolong dalam kategori sedang. Hasil perhitungan dari analisis Uji T diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,309 > 1,682$) menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil perhitungan dari analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,330$ dan $F_{tabel} = 4,067$ dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,330 > 4,067$) sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

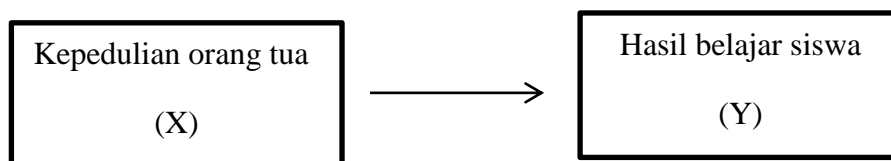
Berdasarkan dari keempat penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya ialah terletak pada indikator variabel bebas (Independen) yaitu perhatian orang tua. Dan perbedaannya ialah terletak pada variabel terikat (Dependen) yaitu hasil belajar siswa pada penelitian pertama meneliti tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN, penelitian kedua meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs, penelitian ketiga meneliti tentang hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, dan penelitian keempat meneliti tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD. Sementara peneliti akan meneliti tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA.

2.3. Kerangka Berpikir

orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Partisipasi orang tua terhadap belajar anak merupakan sumbangan yang signifikan pada prestasi yang diraihinya. Bentuk perhatian orang tua dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan kepada anak, karena bimbingan dari orang tua akan lebih termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar serta mampu memecahkan masalah yang ditemui. Hubungan antara bimbingan orang tua baik pihak Ibu atau pihak Ayah terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa didukung dengan kepedulian orang tua kepada anak.

Kepedulian orang tua dengan hasil belajar saling memiliki keterkaitan satu sama lain. kepedulian orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajar anak, jika orang tua kurang memperdulikan anak terutama dalam kegiatan pembelajarannya, maka anak akan mendapatkan hasil belajar yang kurang atau tidak maksimal. Maka dari itu orang tua harus senantiasa memperhatikan anak terutama pada pembelajarannya , karena itu sangat mempengaruhi hasil belajar anak kedepannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kerangka berpikir dapat diilustrasikan dengan diagram berikut:



Gambar 2.1.diagram kerangka berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Adapun hasil hipotesis penelitian ini adalah:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 2 Talaga Raya.

